

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Amri, 2013:1). Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan, pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.

Salah satu ciri masyarakat modern adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*). Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan diantaranya adalah kurikulum, guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran keberadaan guru sangatlah urgen, karena guru yang menentukan, apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak (Amri, 2013:1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan tersebut mengharuskan guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, antara siswa dan sumber pembelajaran, yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Terwujudnya proses belajar mengajar seperti itu dibutuhkan upaya guru untuk mengaktualisasikan keprofesionalannya, utamanya dalam aspek metode atau cara-cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. (Amri, 2013:2).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar (Mustofa, Thobroni, 2011: 18). Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.

Pembelajaran terjadi ketika seseorang memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Pembelajaran di kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Tari *Melinting* merupakan tari yang berasal dari peninggalan Ratu *Melinting* yang berada di Kabupaten Lampung Timur. Tari *Melinting* sudah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama. Sebagai sebuah kesenian daerah, tari *Melinting* memiliki corak dan ragam berbagai variasi yang merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya. Tari *Melinting* adalah Tari Tradisional dari kerabat suku Lampung yang beradat *Melinting*. Tari *Melinting* diperkirakan diciptakan Ratu *Melinting* II pada abad XVI yang bergelar Pangeran Penembahan Mas. Pada abad ke-16 yaitu pada silsilah ke-2 keratuan *Melinting* Pangeran Penembahan Mas. (Ratu Idil, 2012). Alasan mengapa peneliti memilih tari *Melinting* sebagai pembelajaran tari yang akan diteliti karena tari *Melinting* sudah ditetapkan oleh guru seni budaya SMA Negeri 07 Bandar Lampung sebagai salah satu tari Lampung yang wajib diketahui oleh siswa siswi di sekolah tersebut. Oleh sebab itu peneliti memilih materi tari *Melinting* sebagai pembelajaran tari di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dalam menentukan material atau

perangkat pembelajaran yang didalamnya termasuk buku, media, program-program. Model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar (Soekanto dalam Trianto, 2010:22).

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi pembelajaran itu sendiri. Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Hosnan, 2014:279).

SMA Negeri 07 Bandar Lampung merupakan salah satu SMA yang berada di kota Bandar Lampung. SMA ini terdapat guru-guru yang berkompeten, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik dalam bidang seni tari. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru seni budaya yaitu Devielia Vebriana Junete, S.Pd pada hari sabtu tanggal 25 Oktober 2014, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 07 Bandar Lampung cukup baik karena siswa siswi disekolah ini memiliki keaktifan dalam kegiatan pembelajaran yang tinggi, namun tidak semua kelas memiliki siswa yang aktif dalam pembelajaran tari, terdapat satu kelas jurusan IPA yaitu XI IPA 4 yang siswa dan siswinya tidak bersemangat dalam aktifitas pembelajaran tari sehingga menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang pasif dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pendahuluan pada hari sabtu tanggal 25 Oktober 2014 di SMA Negeri 07. Pada tahun ajaran 2014 yang lalu guru seni budaya SMA Negeri 07 Bandar Lampung menerapkan metode demonstrasi untuk berlangsungnya pembelajaran tari, namun metode tersebut dirasa tidak cukup membantu siswa dalam memahami makna, nama ragam gerak tari, dan sejarah tari yang dipelajari, oleh karena itu guru seni budaya SMA Negeri 07 Bandar Lampung beralih menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk pembelajaran tari. Karena pada model *Discovery Learning* terdapat satu kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran seni budaya oleh sebab itu peneliti tertarik, dan memilih materi tari *Melinting* sebagai pembelajaran tari di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh :

1. Bagaimana proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model *Discovery Learning* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model *Discovery Learning* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model *Discovery Learning* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model *Discovery Learning* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, adalah menjadikan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran tari *Melinting* di kelas.
2. Bagi sekolah, adalah dapat memberikan sumbangsih pemikiran upaya dalam mengadakan perbaikan dalam proses peningkatan mutu siswa.
3. Untuk menambah pengetahuan dan kecintaan siswa terhadap kesenian khususnya seni tari, selain itu mengenalkan kepada mereka jenis tarian daerah Lampung yang belum mereka ketahui yaitu tari *Melinting*.
4. Bagi mahasiswa Program Studi Seni Pertunjukkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dapat memanfaatkan hasil peneitian ini sebagai bahan referensi tambahan tentang wawasan tari *Melinting*.
5. Sebagai acuan peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah Devielia Vebriana Junete, S.Pd sebagai guru seni budaya di SMA Negeri 07 Bandar Lampung serta siswi-siswi yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari *Melinting* berjumlah 39 siswa terdiri dari 32 perempuan dan 7 laki-laki.
2. Objek penelitian adalah pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.
3. Tempat Penelitian
Tempat penelitian ini bertempat di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.
4. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 07 Bandar Lampung Semester genap tahun pelajaran 2014/2015